

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang, yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur, Indonesia, telah menjadi tujuan wisata yang menarik bagi pengunjung baik dalam maupun luar negeri. Malang menarik minat banyak orang yang ingin merasakan liburan yang mengesankan karena keindahan alamnya, warisan budayanya yang kaya, dan adanya berbagai macam atraksi wisata. Dalam situasi ini, sektor perhotelan, terutama hotel bintang, memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan penginapan yang nyaman dan berkualitas bagi para wisatawan. Namun, untuk mengelola hotel secara efisien dan mengoptimalkan pendapatan, manajemen hotel perlu memahami pola permintaan dan perilaku pengunjung. Salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja hotel adalah Tingkat Penghunian Kamar (TKP), yang mencerminkan seberapa banyak kamar hotel yang terisi dalam periode waktu tertentu. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di Kota Malang menjadi indikator penting dalam mengukur performa industri perhotelan. TPK menggambarkan seberapa banyak kamar hotel yang terisi dibandingkan dengan total kamar yang tersedia.

Tingkat hunian hotel merupakan salah satu faktor penting dalam industri perhotelan dan menunjukkan seberapa baik sebuah hotel menarik dan mempertahankan pelanggan. Rasio okupansi kamar tidak cuma mencerminkan tingkat popularitas sebuah hotel tetapi juga bisa merefleksikan keadaan industri pariwisata di suatu tempat wisata. Hal ini merupakan issue yang sangat diperhatikan oleh pengelola hotel, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya, karena hal ini juga bisa memperoleh gambaran tentang bagaimana perekonomian dan daya tarik suatu wilayah bagi wisatawan (Darmawan et al., 2023).

Hotel berbintang yaitu sebuah bisnis yang memanfaatkan suatu struktur atau bagian dari struktur yang didedikasikan khusus untuk menyediakan tempat menginap bagi setiap individu. Selain itu, fasilitas dan layanan lain seperti restoran, kolam renang, pusat kebugaran, dan spa juga tersedia dengan

pembayaran yang sesuai dengan standar hotel bertingkat seperti yang telah ditentukan oleh Dinas Pariwisata Daerah (Diparda) (Mindie Astuty, 2024). Hotel berbintang dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jumlah bintang yang diberikan. Beberapa jenis hotel tersebut meliputi hotel bintang 1-5 yang merupakan jenis terbaik. Salah satu karakteristik unik dari hotel adalah adanya restoran yang dikelola oleh hotel itu sendiri.

Menurut BPS (2024) Di bulan Januari 2024, tingkat hunian hotel bintang di Kota Malang turun menjadi sekitar 45%, sedangkan pada bulan Februari 2024, naik menjadi sekitar 52%. Perubahan ini mencerminkan penurunan signifikan dari bulan sebelumnya. Meskipun demikian, pada bulan Februari 2024, tingkat hunian kembali meningkat, mengalahkan tingkat nasional dan regional. Ketidakpastian tingkat hunian hotel di Kota Malang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam industri perhotelan di kota tersebut. Dibandingkan dengan tingkat hunian hotel bintang di Jawa Timur dan secara nasional, Kota Malang memiliki tingkat hunian yang sedikit lebih tinggi pada bulan Januari 2024, tetapi masih di bawah rata-rata nasional pada bulan Februari 2024. Oleh karena itu, diperlukan adanya peramalan untuk menentukan berapa banyak kamar yang harus disediakan untuk memenuhi permintaan yang diperkirakan. Tanpa peramalan, dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dengan memiliki terlalu banyak atau terlalu sedikit kamar yang tersedia.

Peramalan (forecasting) adalah salah satu metode yang dapat membantu dalam memprediksi jumlah permintaan barang pada periode masa depan. Secara pengertian, peramalan adalah proses sistematis untuk estimasi apa yang mungkin terjadi kedepannya berdasarkan informasi atau data yang telah dikumpulkan di masa lampau atau masa sekarang. Tujuannya yaitu agar mengurangi kemungkinan error yang dapat terjadi. Tentu saja, peramalan tidak dapat memberikan hasil yang jelas tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Tetapi, ini adalah upaya untuk mencari pendekatan tentang kemungkinan apa yang bisa saja akan terjadi di masa depan, yang dapat menjadi faktor penentu yang baik dalam pengambilan keputusan (Wildan & Asy'ari, 2023).

Di zaman yang terus berubah dan berkembang dengan cepat, keyakinan hotel dalam menghadapi dan mengendalikan ketersediaan kamar telah menjadi

landasan menjaga stabilitas yang begitu penting dalam operasional dan keuangan. Prediksi ini bukan hanya bermanfaat bagi hotel dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, namun juga memperbolehkan mereka dalam merencanakan strategi pemasaran, penyesuaian harga, dan perbaikan layanan pelanggan yang lebih efektif. Dalam menerapkan pendekatan analisis data ilmu pengetahuan serta model matematika, hotel bisa mengenali dan memahami pola-pola tren, seasonal, dan faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada permintaan hotel. Menggunakan prediksi tingkat pemanfaatan kamar, manajemen hotel dapat membuat keputusan yang sesuai dengan situasi saat ini, mengatur harga kamar agar seimbang pada keinginan yang diajukan, dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan operasional dengan menyeluruh.

Penelitian terdahulu tentang peramalan Aziza (2022) menggunakan Metode Moving Average, Single Exponential Smoothing, dan Double Exponential Smoothing, menjelaskan bahwa Double Exponential Smoothing lebih sesuai dibandingkan Moving Average dan Single Exponential Smoothing. Dengan hasil di bulan November, jumlah tabung adalah 71.625, pada bulan Desember berjumlah 69.345, dan di bulan Januari hanya ada 67.037 tabung. Sedangkan dalam penelitian lain oleh Ilmananda & Lestari (2024) memprediksi peserta didik baru pada periode 2017-2023 dengan menggunakan tiga jenis pendaftaran, yaitu Zonasi, Prestasi, dan Afirmasi, data akan diproses dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Dalam penelitian ini Single Exponential Smoothing lebih baik dibandingkan Double Exponential Smoothing karena memiliki MAPE terkecil.

Penelitian oleh Vimala & Nugroho (2022) menggunakan teknik Single, Double, Dan Triple Exponential Smoothing. Untuk menentukan algoritma terbaik dalam melakukan prediksi penjualan obat di Apotek Mandiri Medika, dapat dilakukannya analisis pada nilai SSE yang dihasilkan oleh setiap algoritma yang digunakan. Dengan melihat nilai SSE, kita dapat menentukan algoritma yang paling akurat dalam memprediksi penjualan obat tersebut. Teknik Triple Exponential Smoothing adalah pilihan utama dalam meramalkan jumlah penjualan obat di Apotek Mandiri Medika dikarenakan memiliki tingkat

kesalahan prediksi yang lebih kecil. Dalam penelitian lain oleh Syaliman et al. (2023) pada penjualan Inaura Hair Care menggunakan metode Single Exponential Smoothing yang dimana nilai data penjualan yang akan digunakan yaitu data penjualan suatu produk yang dijadikan sampel. Data yang akan diprediksi adalah penjualan selama bulan September 2019 dan akan dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Untuk analisis ini, akan digunakan data penjualan dari 11 bulan sebelumnya, dimulai dari bulan Oktober tahun 2018. Jumlah total data transaksi yang akan dipakai adalah 71. Metode ini telah diimplementasikan dengan baik dan dapat dijadikan perkiraan jumlah product yang dijual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini telah ditingkatkan dan disesuaikan dengan situasi tertentu yang sedang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk meramalkan Tingkat penghunian kamar hotel berbintang yang ada di Kota Malang berdasarkan dari situs resmi BPS. Meramalkan Tingkat penghunian kamar hotel berbintang dapat mengetahui perkembangan perekonomian nasional. Penelitian ini dilakukan untuk mencari metode terbaik dari metode yang akan dipakai. Pada penelitian ini akan menggunakan metode Single Exponential Smoothing dan Double Exponential Smoothing. Hasil penelitian ini akan berperan dalam meningkatkan pengetahuan di bidang peramalan tingkat penghunian kamar hotel, yang akan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, permasalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Berapa hasil peramalan Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Malang menggunakan metode Single Exponential Smoothing?
2. Berapa hasil peramalan Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Malang menggunakan metode Double Exponential Smoothing?
3. Bagaimana cara mengetahui hasil perbandingan Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Malang menggunakan metode Single Exponential Smoothing dan Double Exponential Smoothing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan sebelumnya, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui berapakah hasil peramalan Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Malang menggunakan metode Single Exponential Smoothing.
2. Untuk mengetahui berapakah hasil peramalan Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Malang menggunakan metode Double Exponential Smoothing.
3. Untuk mengetahui perbandingan Forecasting Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Malang menggunakan metode Single Exponential Smoothing dan Double Exponential Smoothing?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan oleh penulis agar dapat digunakan untuk dasar pengembangan ilmu teknologi informasi komunikasi serta sebagai tambahan pemikiran terutama pada bidang analisis dan pengolahan data.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penulis sebagai acuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman terkait peramalan, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

2. Bagi Pembaca

Dapat meningkatkan pemahaman serta digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa serta mampu dikembangkan.

3. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi masyarakat dan pemerintah dalam persiapan menghadapi perkembangan industri perhotelan di Kota Malang di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

1. Data yang digunakan yaitu data public yaitu data bulanan Tingkat Penghunian Kamar Hotel berbintang untuk keseluruhan kelas Bintang hotel di kota Malang dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.
2. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk meramalkan tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Malang adalah Single Exponential Smoothing dan Double Exponential Smoothing.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor external yang dapat mempengaruhi Tingkat penghunian kamar hotel.
4. Peramalan yang digunakan bersifat bulanan.
5. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan dari data Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kota Malang yang didapatkan pada data public di situs resmi BPS (<https://malangkota.bps.go.id/>)